

**IMPLEMENTASI PERENCANAAN STRATEGIS DALAM
MENINGKATKAN MUTU TENAGA PENDIDIK
DI MADRASAH ALIYAH DINIYAH PUTRI
LAMPUNG**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapat Gelar M.PdI

Oleh
Dwi Astuti
1422030014

PROGRAM STUDI ILMU TARBIYAH
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM



**PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2016 M/1437 H**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut masyarakat untuk melakukan perubahan sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman. Peran pengetahuan sangat penting bagi setiap masyarakat yang mau meningkatkan kemampuannya mengikuti persaingan yang kompetitif dalam krisis multidimensi.

Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis dalam meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan, manusia menjadi cerdas, memiliki kemampuan atau *skill*, sikap hidup yang baik, sehingga dapat bergaul dengan baik di masyarakat. Pendidikan merupakan investasi yang memberi keuntungan guna menjadikan sebuah bangsa bermartabat di hadapan dunia.

Bermunculnya madrasah-madrasah menimbulkan fenomena dalam dunia kependidikan. Bentuk dan pendekatan yang digunakan dalam pendidikan semakin berkembang dan kompleks. Hal ini juga menciptakan persaingan atraktif antar madrasah.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan perlu belajar dan memiliki inisiatif untuk meningkatkan kepuasan pelanggan (peserta didik), karena pendidikan merupakan proses sirkuler yang saling mempengaruhi dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk memenangkan kompetisi antar madrasah serta untuk meningkatkan akselerasi peningkatan kualitas dan profesionalisme manajemen madrasah.

Saat ini istilah efektif dan efisien merupakan istilah yang sering digunakan pada pola yang semakin ketat. Tidak terkecuali dunia pendidikan termasuk madrasah merasakan tuntutan kondisi tersebut. Banyak perubahan yang harus dilakukan khususnya menyangkut pola-pola manajemen madrasah selama ini. Oleh karena itu madrasah dituntut untuk senantiasa merevitalisasi strateginya, guna menjamin kesesuaian tuntutan lingkungan dan persaingan dengan kekuatan internal yang dimilikinya.

Ketidakmampuan suatu madrasah dalam merespon peluang dan ancaman eksternal, akan mengakibatkan menurunnya daya saing atau terhambatnya pencapaian kinerja madrasah. Jika hal ini dibiarkan, maka akan mengancam kelangsungan satuan pendidikan yang bersangkutan. Pada umumnya madrasah memiliki tujuan, dan untuk mencapainya memerlukan strategi. Strategi merupakan suatu kesatuan rencana yang luas dan terintegrasi yang menghubungkan antara kekuatan internal organisasi, dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternalnya. Strategi dirancang untuk memastikan tujuan organisasi dapat dicapai melalui implementasi yang tepat. Substansi strategi pada dasarnya merupakan rencana. Strategi berkaitan dengan evaluasi dan pemilihan alternatif yang tersedia bagi suatu manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka diperlukan perencanaan strategis atau *Strategic planning*. "*Strategic planning* merujuk pada adanya keterkaitan antara *internal strengths* dengan *external needs*. Dalam hal ini, strategi mengandung unsur analisis kebutuhan, proyeksi, peramalan,

pertimbangan ekonomis dan finansial, serta analisis terhadap rencana tindakan yang lebih rinci”¹

Dalam Al-Quran, Allah menyinggung tentang perencanaan seperti yang terdapat dalam surah Al-Hasyr ayat 18: ²

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ
 خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Dalam ayat tersebut Allah sebagai pencipta, Allah sebagai perencana semua makhluk ciptaannya, Allah adalah Maha Merencanakan. “Hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dalam surat tersebut,” kata itu menekankan adanya perencanaan yang baik dalam diri manusia atas segala tindakan selama di dunia sehingga ia akan mendapatkan keselamatan di akhirat nanti. Dalam setiap langkah gerak, manusia harus introspeksi memperhatikan apa-apa yang telah diperbuatnya untuk kebaikan masa depan, dengan kata lain berarti manusia harus memiliki rencana, sehingga manusia hidupnya terarah dan tidak terjerumus ke lubang yang sama.

¹ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 163

² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*. (Bandung: Diponegoro, 2005), h 437.

Dari penjelasan tersebut dan implikasinya terhadap manajemen akan memberikan pemahaman bahwa proses perencanaan yang baik berlandaskan pendekatan Agama Islam pada Surat Al-Hasyr Ayat 18 dapat menciptakan proses manajemen yang baik (ideal). Perencanaan adalah landasan utama untuk mencapai sebuah tujuan yang baik, sehingga perencanaan yang baik-lah yang akan menghasilkan tujuan yang baik.

Perencanaan sesuai yang diinginkan dalam Surat Al-Hasyr, ayat :18, mengandung enam pokok pikiran yaitu: 1. Perencanaan melibatkan proses penetapan keadaan masa depan yang diinginkan. 2. Keadaan masa depan yang diinginkan dibandingkan dengan kenyataan sekarang, sehingga dapat dilihat kesenjangannya. 3. Untuk menutup kesenjangan perlu dilakukan usaha-usaha. 4. Usaha untuk menutup kesenjangan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai ikhtiar dan alternative. 5. Perlu pemilihan alternative yang baik, dalam hal ini mencakup efektifitas dan efisiensi. 6. Alternative yang sudah dipilih hendaknya diperinci sehingga dapat menjadi petunjuk dan pedoman dalam pengambilan keputusan maupun kebijaksanaan. Dengan implikasi perencanaan yang benar, maka langkah awal dari sebuah tatanan proses manajemen sudah terumus dan terarah dengan baik. Perumusan dan arah yang benar merupakan bagian yang terbesar jaminan tercapainya tujuan.

Aplikasi kebutuhan perencanaan strategis dalam pendidikan memang diperlukan. Aplikasi konsep tersebut diharapkan dapat mengurangi adanya stagnasi bagi akselerasi pembangunan pendidikan. Aktivitas kunci terletak pada

perencanaan strategis. Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap tantangan dan peluang eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal.

Subtansi premis perencanaan terkandung dalam empat hal berisi akumulasi informasi hasil analisis situasi atau bagian dari perencanaan. Menurut Steinner seperti yang dikutip oleh E. Mulyasa, dalam hal ini perlu dipertimbangkan antara “1) harapan-harapan masyarakat di luar system; 2) harapan manajer dan tenaga kependidikan organisasi; 3) data base yang berisi informasi tentang *past performance, the current situation, and the future*; 4) melakukan analisis dengan menggunakan teknik WHOT UP analysis.”³

Tahap selanjutnya adalah memformulasikan master strategis dan program strategis. Program strategis tersebut selanjutnya dapat dijabarkan ke dalam program jangka menengah dan program jangka pendek, kemudian dilanjutkan dengan implementasi dan evaluasi program.

Terdapat tiga tahapan dalam penyusunan perencanaan strategis yaitu diagnosis, perencanaan, dan penyusunan dokumen rencana. Tahap diagnosis dimulai dengan pengumpulan berbagai informasi perencanaan sebagai bahan kajian. Tahap perencanaan dimulai dengan menetapkan visi dan misi. Tahap penyusunan dokumen rencana strategis. Rumusan dalam hal ini tidak perlu terlalu tebal agar mudah dipahami dan dapat dilaksanakan oleh tim manajeen secara luwes. Perumusan rencana strategis dapat dilakukan sejak saat pengkajian telah menghasilkan temuan.

³ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, h 165.

Rencana strategis yang dirumuskan dalam jabaran visi, misi, isu utama, dan strategi pengembangan harus dijadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan rencana operasional lima tahunan. Dalam rencana operasional lima tahunan antara lain tercakup program kerja/kegiatan, sasaran dan tahapannya. Dari rencana operasional lima tahunan kemudian dipilah-pilah menjadi rencana operasional tahunan berisi proyek/kegiatan, sasaran dan data atau alasan pendukung.⁴

Seperti yang telah dijelaskan bahwa rencana kerja harus dijabarkan sesuai visi dan misi. Program sekolah/madrasah juga sebaiknya disesuaikan dengan visi dan misi sekolah/madrasah agar sekolah/madrasah dapat berkembang secara optimal. Perencanaan program dan kegiatan dalam RKS harus terukur dan realistis sehingga program dapat dilaksanakan. Perencanaan sebaiknya tidak dibuat terlalu tinggi dan harus berdasarkan pada kondisi sekolah/madrasah. Oleh sebab itu tim sekolah/madrasah perlu menganalisis data untuk mengidentifikasi permasalahan sekolah/madrasah dan menentukan penyebab masalah serta menemukan alternative pemecahannya.

Rencana kerja dalam hal ini setidaknya harus memuat ketentuan yang jelas mengenai: 1) kesiswaan; 2) kurikulum dan kegiatan pembelajaran; 3) pendidik dan tenaga kependidikan; 4) sarana dan prasarana; 5) keuangan dan pembiayaan; 6) budaya dan lingkungan madrasah 7) peran serta masyarakat dan kemitraan; 8) rencana-rencana kerja lain yang mengarah pada peningkatan dan pengembangan mutu.⁵

Implementasi perencanaan strategis dalam dunia pendidikan sangat urgen dalam menghadapi persaingan mutu di era modern. Terlebih ketika peningkatan mutu sudah menjadi persaingan. Kesadaran akan pentingnya pendidikan mengakibatkan bermunculannya madrasah-madrasah sebagai dampak kemajuan

⁴ *Ibid.*, h.166

⁵ Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, dan Anies Mucktiany, *Penjamin Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h 103

informasi dan teknologi. Akan tetapi tak semua madrasah tersebut dapat bertahan dalam perkembangan. Hal ini disebabkan karena kurang responnya madrasah terhadap tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.

Sedangkan landasan teori untuk mutu, sebagaimana didefinisikan oleh Goetsch dan Davis dalam Tjiptono dan Anastasia “Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan”⁶

Joseph C. Field dalam Syafaruddin menjelaskan, “Mutu diartikan sebagai ukuran dari produk atau kinerja pelayanan terhadap satu spesifikasi pada satu titik tertentu”⁷. Mutu pendidikan merupakan “kesesuaian antara kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan layanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan”.⁸ Dalam meningkatkan mutu, maka dikenal dengan manajemen strategis yang didalamnya terdapat perencanaan strategis.

Menyangkut masalah mutu, Al-Quran menjelaskan dalam surah Ar-Ra’d ayat sebelas. Firman Allah:

(11) إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: ”Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan (*nasib*)

sesuatu kaum kecuali setelah mereka itu sendiri (mau berusaha) merubah apa yang ada pada diri mereka sendiri”.(QS.Ar ra’d:11)⁹

⁶ Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2003), h. 4

⁷ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h. 82

⁸ Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, dan Anies Mucktiyany, *Op.Cit.*, h. 1-2

⁹ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 199.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa perubahan itu ada pada diri sendiri dan diusahakan sendiri. Sama halnya dengan mutu, tidak akan datang dengan sendirinya. Tanpa adanya usaha, mutu tidak dapat meningkat dengan sendirinya.

Berbicara tentang ukuran sekolah/madrasah yang bermutu dari kacamata pengguna/penerima manfaat, pada umumnya sebagai berikut:

1. Sekolah memiliki akreditasi A
2. Lulusan diterima di sekolah terbaik
3. Guru yang profesional, ditunjukkan dengan hasil UI Kompetensi Guru (UKG) dan kinerja guru baik
4. Hasil ujian nasional (UN) baik
5. Peserta didik memiliki prestasi dalam berbagai kompetisi
6. Peserta didik memiliki karakter yang baik

Sedangkan dalam kacamata pemerintah, sekolah/madrasah yang bermutu harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai berikut:

1. Lulusan yang cerdas komprehensif
2. Kurikulum yang dinamis sesuai kebutuhan zaman
3. Proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan mengembangkan kreativitas siswa
4. Proses pembelajaran dilengkapi dengan sistem penilaian dan evaluasi pendidikan yang andal, sah, dan memenuhi prinsip-prinsip penilaian.
5. Guru dan tenaga kependidikan yang profesional, berpengalaman, dan dapat menjadi teladan
6. Sarana dan prasarana yang digunakan lengkap dan sesuai dengan kearifan lokal.
7. Sistem manajemen yang akurat dan andal
8. Pembayaran pendidikan yang efektif dan efisien.¹⁰

Pada saat ini Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung dipandang banyak masyarakat di lingkungan madrasah tersebut sangat bagus kualitasnya dibandingkan madrasah-madrasah yang belum mengalami kemajuan, bahkan sampai diluar lingkungan Diniyyah Putri Lampung juga memandang kualitas madrasah tersebut sangatlah bagus, buktinya sebagian peserta didik yang belajar

¹⁰ Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, dan Anies Mucktiyany, *Op. Cit.*, h. 1-2

di madrasah tersebut banyak dari luar daerah Diniyyah Putri Lampung. Selain itu Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung terbukti terakreditasi A.

Dari data prasurvei yang dilakukan penulis, dapat dilihat bagaimana kelengkapan komponen rencana strategis di MA Diniyyah Putri Lampung dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 1
Kelengkapan Komponen Renstra MA Diniyyah Putri Lampung¹¹

No	Komponen Renstra	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Visi dan Misi		
2	Analisis lingkungan		
3	Program kerja/kegiatan		
4	Sasaran		
5	Tahapan Program kerja/kegiatan		
6	Bidang: 1. Kesiswaan 2. Kurikulum dan kegiatan pembelajaran 3. Pendidik dan tenaga kependidikan 4. Sarana dan prasarana 5. Keuangan dan pembiayaan 6. Budaya dan lingkungan madrasah 7. Peran serta masyarakat dan kemitraan 8. Rencana-rencana kerja lain yang mengarah pada peningkatan dan pengembangan mutu		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hampir seluruh komponen yang seharusnya ada dalam rencana strategis telah terpenuhi. Selain itu, dilihat dalam renstra MA Diniyyah Putri Lampung (terlampir) dapat dilihat bahwa visi MA Diniyyah Putri Lampung adalah membentuk kader umat yang unggul dalam

¹¹ Diadaptasi dari E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 163 dan Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, dan Anies Mucktiyany, *Penjamin Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h 103.

Beriman, Berakhlak, Berilmu, dan Beramal. Sementara misi MA Diniyyah Putri Lampung adalah:

1) Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan generasi muda khusus putri yang berkualitas, berprestasi, beriman dan bertakwa serta mempunyai ketrampilan;

2) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan sesuai perkembangan dunia pendidikan;

3) Mewujudkan MA Diniyyah Putri Lampung sebagai Madrasah khusus putri yang unggul dalam komunikasi verbal non verbal Arab dan Inggris.¹²

Dengan mempertimbangkan kondisi, potensi dan permasalahan yang ada, dan sejalan dengan Visi dan Misi serta tujuan jangka panjang madrasah yang telah ditetapkan, maka MA Diniyyah Putri Lampung menetapkan sasaran strategis yang hendak dicapai dalam periode 2013-2017 menurut 8 (delapan) standar nasional pendidikan yaitu peningkatan Standar Isi, peningkatan Standar Proses, peningkatan Standar Kompetensi Lulusan, peningkatan Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan, peningkatan Standar Sarana dan Prasarana, peningkatan Standar Pengelolaan, peningkatan Standar Pembiayaan dan peningkatan standar Penilaian Pendidikan.¹³

Analisis lingkungan dilakukan dengan analisis SWOT meliputi analisis terhadap lingkungan internal dan lingkungan eksternal, SDM, KBM, kesiswaan, dan sarana prasana. Selain itu, renstra mencakup harapan terhadap peningkatan

¹² Dokumentasi Renstra Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung pada tanggal 22 Oktober 2015

¹³ *Ibid.*,

mutu terhadap analisis kondisi nyata yang ada di madrasah. Hal ini bertujuan untuk memberi arah untuk menjadikan madrasah seperti ada dalam empat tahun mendatang. Selain itu juga agar program kerja/kegiatan yang disusun madrasah bersifat realistik sesuai visi, misi, dan tujuan.

Ada pun secara rinci, rencana strategis yang telah disusun dan ditetapkan pada MA Diniyyah Putri Lampung dan disahkan dalam RKM (dalam hal ini difokuskan pada peningkatan mutu pendidik) adalah, sebagai berikut :

Secara lebih rinci program dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Uraian Kategori, Program dan Kegiatan Strategis Di
MA Diniyyah Putri Lampung

Uraian Kategori, Program dan Kegiatan Strategis			Keterangan Keterlaksanaan Program	
No	Program Strategis Standar Tenaga Pendidik	Uraian Kegiatan Yang Standar Tenaga Pendidik	Ya	Belum
1	Identifikasi kebutuhan tenaga pendukung pencarian informasi pelatihan dan peningkatan mutu guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencarian informasi pelatihan bagi guru 2. Mengikutkan guru dalam pelatihan eksternal 		
2	Mengikutsertakan guru dalam pelatihan dan peningkatan mutu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan pembuatan soal 2. Mengikutkan guru dalam lomba-lomba 3. Pengadaan workshop internal 4. Sosialisasi visi, misi, dan peraturan 5. Sosialisasi pola kerja sama 6. Peningkatan kualitas bimbingan dan penyuluhan 7. Pelatihan mengemas program 		
3	Pengusulan dan pelaksanaan pelatihan penggunaan laboratorium bagi guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan pembuatan media berbasis teknologi 2. Penugasan literatur ke perpustakaan 3. Pelatihan penggunaan komputer 		

4	Peningkatan kompetensi guru	1. Sertifikasi guru 2. KKG internal 3. Pelatihan PTK 4. Pengajuan tambahan guru pendukung		
5	Peningkatan kesejahteraan guru	1. Mengusulkan reward prestasi guru ke yayasan 2. Pelatihan kecakapan hidup		

Sumber: Dokumentasi Data TU Madrasah Diniyyah Putri Lampung pada tanggal 22 Oktober 2015

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa dari 5 program dan beberapa kegiatan yang dirancang, beberapa program telah terlaksana. Akan tetapi berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru, ternyata pada program pelatihan, masih belum diterapkan dalam kegiatan pembelajaran seperti penggunaan media pembelajaran berupa power point, pembuatan soal yang belum sesuai standar, dan penguasaan teknologi yang kurang. (wawancara dengan Bu Basrida Ibrahim, S.Pd.I pada tanggal 1 Februari 2016)

Dari penjelasan dan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa program dan kegiatan yang sehubungan dengan perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan yang disusun sudah cukup baik. Akan tetapi dalam penerapannya oleh pendidik masih kurang. Maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Implementasi perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidik di MA Diniyyah Putri Lampung”

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, berikut akan dijelaskan permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian disesuaikan dengan ruang lingkup penelitian. Fokus dan subfokus penelitian ini diambil berdasarkan butir-butir yang ada pada latar belakang masalah dengan

mempertimbangkan aspek metodologis, kelayakan, dan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah Implementasi Perencanaan Strategis di MA Diniyyah Putri Lampung. Sementara subfokus masalah dalam penelitian ini diorientasikan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap program dalam Renstra MA Diniyyah Putri Lampung khususnya terkait dengan tenaga pendidik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diambil rumusan masalah penelitian secara umum yaitu : “Bagaimana implementasi perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di MA Diniyyah Putri Lampung?”

Sementara rumusan masalah khusus antara lain:

1. Bagaimana perencanaan renstra peningkatan mutu tenaga pendidik?
2. Bagaimana pelaksanaan renstra peningkatan mutu tenaga pendidik?
3. Bagaimana evaluasi renstra peningkatan mutu tenaga pendidik?

D. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di MA Diniyyah Putri Lampung. Sementara tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perencanaan renstra di MA Diniyyah Putri Lampung sesuai dengan perencanaan renstra yang baik.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan sesuai dengan renstra dan program peningkatan mutu tenaga pendidik.
- c. Untuk mengetahui evaluasi terhadap program peningkatan mutu tenaga pendidik yang telah dilaksanakan.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini bagi semua pihak yakni:

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana dalam menambah pengetahuan dan informasi mengenai implementasi perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik.

b. Pihak Madrasah

Sebagai sumbangan pemikiran untuk peningkatan mutu tenaga pendidik melalui implementasi perencanaan strategis.

c. Untuk Pembaca

Sebagai bahan dalam memperkaya bahan kajian dan sebagai referensi tambahan untuk pembaca yang ingin meneliti dengan tema sama.